

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang *production designer* berperan penting dalam membentuk *mise-en-scène* pada teater, yaitu pengaturan visual yang mencakup tata panggung, properti, kostum, dan pencahayaan. Dalam teater, *mise-en-scène* dirancang untuk dilihat dari sudut pandang penonton yang tetap, sehingga penataannya harus komunikatif secara menyeluruh dalam satu bingkai panggung. Berbeda dengan itu, *mise-en-scène* dalam karya audio visual bersifat dinamis karena kamera dapat mengatur sudut pandang, komposisi, dan pergerakan visual. Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2024), *mise-en-scène* dalam film memungkinkan pembuatnya mengarahkan perhatian penonton secara fleksibel melalui setiap *frame*. Perbedaan utama terletak pada cara penyajian ruang: teater bersifat langsung dan utuh, sedangkan film memanfaatkan *editing* dan sudut kamera untuk membentuk makna.

Keberadaan internet akan mengubah cara orang berkomunikasi secara pribadi dengan banyak orang. Secara instan, informasi dapat dirujuk melalui saluran komunikasi berdasarkan internet, atau sebagai media baru. Media sosial atau media jejaring sosial memungkinkan semua jaringan untuk berbicara, berpartisipasi, dan membuat online. Efek komunikasi melalui media sosial dapat dilakukan di antara pengguna. Oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai media *online* yang memperkuat hubungan antara pengguna dan menentukan ikatan sosial (Abadi et al, 2017). Media sosial juga membuka jendela baru untuk karya audio visual dapat berkomunikasi langsung dengan pengguna tanpa perantara yang sulit. Dengan demikian, sarana audio visual kerap digunakan sebagai strategi komunikasi yang dianggap efektif dan instan.

Pembuatan latar dalam sebuah karya audio visual sangatlah penting. Dengan adanya latar yang tertata rapi, karya dapat menyampaikan *mood* yang ingin dicapai. Hal ini merupakan peran dari seorang *production designer* yang bekerja pada tahap pra-produksi dari sebuah karya (Lukman et al, 2021). Sebagai

seorang *production designer*, penting untuk memiliki banyak pengetahuan dan referensi mengenai pemilihan warna, bentuk, dan peletakan yang dapat mempengaruhi *mood* penonton dalam penyampaian isi karya. Dengan dilengkapi kemampuan ini, seorang *production designer* dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh sutradara karya dan merealisasikannya ke dalam *frame*.

Penulis bertujuan untuk menjadi seorang *production designer* di dalam industri film atau *broadcasting*. Sehingga penting bagi penulis untuk dapat bekerja di tengah lingkungan yang profesional. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui terjun langsung bersama dengan orang-orang yang sudah memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak. Selain itu, penting bagi penulis untuk dapat membiasakan diri dalam mendesain suatu latar yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat namun tepat. Sehingga dalam kesempatan magang, penulis memutuskan untuk bekerja di Yayasan Nafiri Kemenangan yang difokuskan pada program *online* dan produksi-produksi sejenisnya.

Dalam proses produksi program *online*, *production designer* dibutuhkan untuk merancang set. Namun dalam prakteknya, bukan hanya penyampaian isi saja yang diperhatikan, melainkan juga estetika dari set yang disusun. Estetika yang diciptakan di dalam set mempengaruhi daya tarik dari program *online*. Yayasan Nafiri Kemenangan memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan eksplorasi warna dan bentuk set untuk beberapa program *online*; baik yang sudah berjalan maupun yang baru akan dilaksanakan.

Pada kesempatan pelaksanaan magang ini, penulis mendapatkan tanggung jawab sebagai seorang *production designer* dan *make up artist* untuk program renungan harian “Revival Night”, perancang program baru yang akan menggantikan format lama “Revival Night”, serta berkesempatan untuk menjadi *production designer* untuk *performing arts* dari NDC Youth. Penulis memilih Yayasan Nafiri Kemenangan sebagai tempat magang karena penulis merasa dengan karya-karya yang dihasilkan sebelumnya, *production designer* dapat mendapatkan banyak pengalaman untuk bekerja langsung di lapangan. Penulis juga didampingi oleh supervisi yang siap untuk membimbing penulis untuk memperluas pengetahuan serta mempelajari hal-hal baru.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pengambilan mata kuliah magang dilakukan oleh penulis untuk memenuhi syarat kelulusan Universitas Multimedia Nusantara sejumlah 20 SKS. Dalam proses magang ini, penulis berharap dapat memperluas pengetahuan dari apa yang sudah dipelajari di universitas. Penulis juga ingin menambahkan wawasan berdasarkan praktik lapangan dan pencarian solusi dari masalah yang terjadi selama magang.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan pencarian tempat magang pada tanggal 31 Januari 2025. Penulis berusaha menghubungi salah satu rekan yang sudah magang di Yayasan Nafiri Kemenangan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur pendaftaran magang. Lalu rekan menghimbau untuk melakukan pengiriman *Curriculum Vitae* (CV) serta *portofolio* untuk pendataan oleh *Head Resource Development* (HRD) dari Yayasan Nafiri Kemenangan.

Pada tanggal 3 Februari 2025, penulis dihubungi oleh HRD melalui WhatsApp untuk konfirmasi lebih lanjut mengenai kegiatan magang. HRD memberikan informasi mengenai jam kerja serta penempatan divisi penulis selama menjalani kegiatan magang. Penulis kemudian disarankan untuk bergabung dengan divisi *Media Support* untuk belajar lebih lanjut mengenai multimedia. Hal ini mencakup tahap *pre-production*, *production*, dan *post-production* dari karya media visual yang akan ditayangkan secara *online*. Kemudian, penulis diminta untuk mengisi formulir pendaftaran magang dan mengisi data-data yang diperlukan; seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sebelumnya, serta kemampuan-kemampuan penulis dalam bidang media.

Penulis kembali dihubungi untuk datang ke kantor Yayasan Nafiri Kemenangan pada 5 Januari 2025 pukul 09.30 pagi untuk bertemu dengan manajer dari divisi *Media Support*. Pada tahap ini, penulis diwawancarai lebih lanjut mengenai kebutuhan magang serta konfirmasi data dari formulir pendaftaran magang. Penulis juga diberikan arahan ulang mengenai jam kerja serta syarat-syarat yang perlu dipatuhi oleh penulis selama magang. Pada saat

wawancara itu juga, penulis diberikan kepercayaan sebagai *production designer*, *offline editor*, serta perancang program baru untuk media *online* NDC Ministry.

Periode magang dimulai pada tanggal 6 Februari 2025 dan dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Jumat pukul 09.00 hingga 17.00 dan hari Sabtu pukul 09.00 hingga 13.00. Selama masa magang, penulis perlu datang ke kantor untuk bekerja secara luring. Penulis akan menyelesaikan masa magang pada bulan Juni 2025. Tugas penulis selama magang di Yayasan Nafiri Kemenangan adalah sebagai perancang program pada tahap *development*, *production designer* pada tahap *pre-production*, mengambil tanggung jawab sebagai *set designer* dan *make up artist* pada masa produksi. Di dalam periode magang, penulis diawasi oleh supervisi dari tim *media support* bernama Alfredo Waldy dari bagian *offline editing*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA